

Kategori	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4	Informan 5	Informan 6
Identitas						
Identitas diri	<ul style="list-style-type: none"> - Firli P - 21 Tahun - Jurusan Ilmu Komunikasi - Mahasiswi dan <i>freelance</i> - Penggemar berita politik di media massa 	<ul style="list-style-type: none"> - Fatimah A - 21 Tahun - Jurusan Hubungan Internasional - Aktif mengikuti organisasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Ami - 22 Tahun - Jurusan Sosiologi - <i>Part time</i> barista -Ketertarikan pada riset bidang politik 	<ul style="list-style-type: none"> - Melani - 21 Tahun - Jurusan Ilmu Politik - <i>Fast track</i> S2 Ilmu Politik -Ketertarikan pada riset bidang politik 	<ul style="list-style-type: none"> - Shalsa - 21 Tahun - Jurusan Administrasi Publik - Aktif mengikuti organisasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Arifa - 20 Tahun - Jurusan Antropologi - Aktif berorganisasi eksternal kampus - Penggemar berita politik di media massa
Karakteristik dan Penerimaan Khalayak						
Ketertarikan menonton program <i>Perempuan Bicara</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Isi konten bermanfaat untuk mahasiswa - Banyak wawasan dan bahasa baru 	<ul style="list-style-type: none"> - Interaksi moderator dengan narasumber - Isi diskusi mengikuti tren 	<ul style="list-style-type: none"> - Menghadir -kan narasumber dengan berbagai tipe 	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta disetiap episode beragam 	<ul style="list-style-type: none"> - Menambah wawasan dan ilmu baru 	<ul style="list-style-type: none"> - Membuka wawasan ilmu dan diskusi yang hangat diperbincangkan
Perbedaan dengan program acara lainnya	<ul style="list-style-type: none"> - Konsep sama - Hanya menampilkan narasumber perempuan 	<ul style="list-style-type: none"> - Isi konten yang tidak sepenuhnya berat dan monoton 	<ul style="list-style-type: none"> - Isi konten yang eksklusif 	<ul style="list-style-type: none"> - Isi diskusi yang belum tersampaikan secara spesifik kepada khalayak perempuan 	<ul style="list-style-type: none"> - Hanya menampilkan narasumber perempuan - Diskusi pengembangan program kerja keberpihakan kepada perempuan 	<ul style="list-style-type: none"> -Keterbukaan diskusi mengenai isu-isu perempuan

Kategori	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4	Informan 5	Informan 6
Penerimaan terhadap gaya penyampaian moderator dan narasumber	<ul style="list-style-type: none"> - Moderator mengalir - Narasumber menyesuai -kan waktu dan pendapatnya - <i>Talkshow</i> terlalu formal memengaruhi ketertarikan menonton 	<ul style="list-style-type: none"> - Moderator terstruktur dan membatasi waktu dalam penyampaian setiap narasumber - Narasumber cukup dalam menyampaikan -kan jawaban 	<ul style="list-style-type: none"> - Durasi untuk menyampaikan pendapat terlalu cepat -Narasumber menyampaikan -kan pendapat sesuai latar belakang 	<ul style="list-style-type: none"> - Moderator menggiring diskusi sesuai tujuannya - Moderator kurang memahami konteks diskusi - Didukung narasumber yang paham akan tema diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> - Moderator Tegas dan jelas - Narasumber tidak terbuka akan pendapatnya 	<ul style="list-style-type: none"> -Penyampai -an masih tertutup - Moderator terlalu mengarah privasi narasumber
Pemahaman tentang program keterwakilan kelompok perempuan yang dominan di dunia politik atau Pemilu	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya harapan untuk menciptakan forum-forum terbuka untuk memperjuangkan hak-hak perempuan dan merealisasikan kebutuhan-kebutuhan dari kelompok perempuan yang terugikan, seperti terciptanya ruang publik, pekerjaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Angka 51% pemilih perempuan mendominasi, kalau tidak diberikan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya urgensi ini, akan percuma. Jarang para calon untuk membawa visi-misi terkait perempuan 	<ul style="list-style-type: none"> - Memang menjadi persyaratan harus adanya 30% nama perempuan untuk partisipasi di partai politik. KPU hanya melihat saat menyalonkan saja, diparlemen nanti sudah tidak dilihat lagi apakah angka partisipasi perempuan seimbang atau lebih 	<ul style="list-style-type: none"> - Regulasi yang sudah ada akan mendukung angka partisipasi perempuan di kursi parlemen. Hal tersebut menjadi urusan pihak lain karena kemampuan atau hanya memenuhi kuota persyaratan saja, sudah direncana -kan oleh pihak partai 	<ul style="list-style-type: none"> - Dari Administrasi Publik yang memang membahas terkait kebijakan-kebijakan, sudah sepenuhnya yakin akan pilihannya dan konsekuensinya. Dari media sosial yang sangat membantu akan informasi terkait kebijakan atau <i>update</i> dunia politik saat ini 	<ul style="list-style-type: none"> - Indonesia merupakan negara yang memiliki masyarakat mayoritas islam mereka masih berpikir pemimpin itu laki-laki, dari otak masyarakat Indonesia juga perempuan hanya bisa urusan domestik dan pemikiran kuno lainnya

Kategori	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4	Informan 5	Informan 6
	yang mendukung berdaya dan berkarya	didalamnya, kecuali apabila ditanya lebih lanjut	sedikit daripada laki-laki	politik masing-masing		
Resepsi Pesan Episode						
Penerimaan terhadap pesan partisipasi kelompok perempuan di Pemilu 2024	<ul style="list-style-type: none"> -Menyayang -kan partisipan yang pasif akan urgensi - Harus ditanami dengan pengetahuan akan pentingnya urgensi partisipasi pemilih yang dominan 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak menutup kemungkinan akan kesadaran yang menurun terhadap partisipasi di pemilu - Karena jarang visi dan misi yang disampaikan calon mengaitkan dengan kesejahteraan perempuan - Golongan <i>fear of missing out</i> mendominasi kelompok perempuan 	<ul style="list-style-type: none"> - Segala pilihan pasti memiliki konsekuensi masing-masing - Politik untuk kepentingan pribadi sangat mendominasi - Menutup kemungkinan untuk pemilih perempuan akan paham urgensinya ataupun terjun langsung ke dunia politik 	<ul style="list-style-type: none"> - Kelompok perempuan harus mengikuti perkembang-an dunia politik akan kebijakan yang dicanangkan - Kelompok perempuan yang dominan harus tersadarkan akan urgensi yang ada 	<ul style="list-style-type: none"> -Tidak menutup kemungkinan bahwa kelompok perempuan melek dan sadar akan partisipasi yang mendominasi -Juga program kerja yang dicanangkan untuk pembangun akan menjadi konsekuensi bagi kelompok perempuan tersebut 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak ada perubahan dan timbal balik dalam perwakilan kelompok perempuan di pemilu - Harus adanya permasalahan dan urgensi bagi kelompok perempuan untuk menyadarkannya akan partisipasi tersebut

Kategori	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4	Informan 5	Informan 6
Penerimaan terhadap pesan tipe-tipe khalayak dalam mengartikan tontonannya	<ul style="list-style-type: none"> - Tipe khalayak yang beragam memengaruhi strategi kampanye para aktor politik - Tipe <i>FOMO</i> mendominasi, maka kampanye sebelumnya mengikuti tren-tren unik untuk menggaet khalayak 	<ul style="list-style-type: none"> - Aktor politik melakukan kampanye menyesuaikan dengan masyarakat yang mendominasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Cenderung tipe <i>FOMO</i> mendominasi - <i>Tagline</i> dan lagu-lagu yang unik akan memancing ketertarikan khalayak 	<ul style="list-style-type: none"> - Setuju akan tipe <i>FOMO</i> yang mendominasi sangat berpengaruh akan fokus janji politik 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak semua khalayak dapat menyaring berita dengan benar - Sebagian besar kelompok perempuan jauh kepada tipe <i>FOMO</i>, mengikuti apa yang sedang tren di sosial masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> - Setuju dengan ketiga tipe khalayak dalam menerima tontonannya - Hal-hal yang unik dilakukan oleh politisi akan naik menjadi diskusi hangat dan attensinya akan terus diperbincang-kan oleh khalayak
Penerimaan terhadap pesan kapabilitas dunia politik	<ul style="list-style-type: none"> - Kapabilitas disebabkan oleh program kerja yang berkelanjutan lebih mengarah kepada sisi kapitalis perpolitikan 	<ul style="list-style-type: none"> - Kapabilitas kepada kelompok perempuan dilihat dari keterwakilan perempuan di parlemen itu sendiri yang tidak mendominasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Belum adanya kapabilitas dari dunia politik kepada perempuan - Regulasi yang tidak berpihak kepada keseluruhan kelompok perempuan 	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus program kerja yang direncanakan dan kebijakan perempuan dari ketenaga kerjaan yang belum terlihat - Program kerja yang direncanakan masih difokuskan untuk masyarakat umum, tidak spesifik ke perempuan 	<ul style="list-style-type: none"> - Kapabilitas dari pihak yang memengaruhi belum terlihat wujudnya kepada kelompok perempuan - Banyak regulasi yang menentang menyebabkan turunnya kepercayaan kepada pemerintah 	<ul style="list-style-type: none"> - Cukup terlihat dari <i>track record</i> calon pemimpin yang memumpuni - Harus melihat jangka panjang dari aktor tersebut

No.	Cuplikan		Informan	Tanggapan
1.	Potongan Video 1: Partisipasi kelompok perempuan di Pemilu 2024	Kode: Menyayangkan partisipan yang pasif, solusi ditanami dengan pengetahuan.	Firli	Sedikit menyayangkan karena saya sering banget waktu magang sama temen dan saya yang aktif berbicara, sedangkan temen saya tuh yang pasif dan ternyata kita sama-sama pemilih. Menurut saya, sebelum dia ingin bersuara, dia harus ada pendidikan dulu dan pemilih pemula di tahun kita sekarang ini saya ngerasa bener-bener banyak banget yang tergolong ke dalam orang-orang yang <i>FOMO</i> atau ikutan sama pilihan keluarga.
	Potongan Video 2: Tipe-tipe Khalayak dalam mengartikan tontonannya	Kode: Tipe khalayak yang beragam memengaruhi strategi kampanye para aktor politik.		Tipe <i>FOMO</i> memang dikalangan muda saat ini, itu yang terbanyak dan harus diselidiki. Apalagi saya konsen Media, tv, dan film memang harus melihat tipe-tipe khalayaknya seperti apa untuk menjangkau tujuan kita.
	Potongan Video 3: Kapabilitas dunia politik kepada kelompok perempuan	Kode: Kapabilitas disebabkan oleh program kerja yang berkelanjutan.		Ada progressnya, ada arenanya juga dan sekarang program berkelanjutan. Saya melihat lebih mengarah ke sisi-sisi bisnis dan kapitalis. Komunikasi politik kita lebih mengutamakan komunikasi non-verbal. Contohnya kayak spanduk gitu kan ya. Jarang ada komunikasi verbal. Padahal untuk negara demokrasi, kita harus menghidupkan komunikasi verbal juga. Biar hidup diskusinya tetapi saya melihat kemarin, memang 02 ini tuh bisa menghadirkan pekerjaan-pekerjaan baru dan melibatkan keterlibatan perempuan tetapi tidak menjamin juga keterlibatannya.
2.	Potongan Video 1: Partisipasi kelompok perempuan di Pemilu 2024	Kode: Tidak menutup kemungkinan akan kesadaran yang menurun terhadap partisipasi di pemilu.	Fatim	Perempuan-perempuan lebih banyak, kalau memang dari awal tidak dikasih <i>awareness</i> terhadap politik dan pemahaman terhadap pentingnya dan urgensi ini, akan percuma dan ketika kita memilih siapa pemimpinnya kita akan nurut-nurut saja. Jadi pembahasan kemarin tuh udah cocok cuman emang dari segi aktor-aktor yang dipilih itu lagi. Menurut Fatim, jarang para calon untuk membawa visi-misi terkait perempuan didalamnya, kecuali apabila ditanya lebih lanjut. Karena kita sendiri yang akan membawa dan mengarahkan perempuan tuh seperti apa. Jadi angka tersebut tuh percuma kalau memang gak ada dari setiap institusi punya program tersendiri untuk perempuan karena gimana membuat kita sadar tuh memang adanya program-program itu misalnya dari institusi pendidikan berarti dari Kemendikbud berarti Kemendikbud apa aja sih yang harus difokuskan untuk mahasiswa perempuan. Hal ini harus ditekankan kalau memang pembahasan perempuan tuh penting dari awal sampai ke akarnya dan perlu dibahas angka

No.	Cuplikan		Informan	Tanggapan
	Potongan Video 2: Tipe-tipe Khalayak dalam mengartikan tontonannya	Kode: Aktor politik melakukan kampanye menyesuaikan dengan masyarakat yang mendominasi.		dominan itu tuh menarik dan <i>output</i> -nya tidak sia-sia. Fatim juga akan mengikuti kalau dari awal kayak kita udah dibimbing dan tanpa paksaan, dari kesadaran sendiri dulu saja.
				Kebetulan kemarin waktu pemilihan itu kan kampanye dan bertepatan KKN juga, mereka banyaknya kampanye ke desa-desa, enggak tau nih memberi uang atau gimana kan, jadi disana tuh pertama kali juga melihat dan merasakan kayak belusuk-belusukan mereka datang, mereka kayak mengkampanyekan dan juga direalitanya banyak yang <i>FOMO</i> jadi mereka datang ke masjid dan tempat itu biasanya dominan ibu-ibu dan ternyata mereka sudah menyediakan banyak barang untuk diberikan, kayak gitu emang udah ditargetin ya dari awal udah kelihatan tuh, kayak ternyata emang tiga hal tipe penonton yang disebutkan itu emang ada. Mungkin ada ibu-ibu yang emang udah paham dari awal, ada juga yang kayak sama sekali enggak mau ikut, emang kebanyakan kalau melihat dari faktor mereka yang melakukan kayak oknum-oknum, berarti dari awal pun mereka udah tahu kalau ternyata masyarakat Indonesia berdominan kepada kelompok perempuan dan menargetkan kelompok tersebut dengan strateginya.
3.	Potongan Video 3: Kapabilitas dunia politik kepada kelompok perempuan	Kode: Kapabilitas kepada kelompok perempuan dilihat dari keterwakilan perempuan di parlemen.	Ami	Untuk sekarang karena gak ada aktor wanita yang terjun dan gak terlalu banyak istilahnya, kalau pun ada itu <i>power</i> -nya gak sebanyak laki-laki, jadi emang masih kurang, termasuk kemarin juga ada dari empat narasumber tuh dia bilang kalau bisa pun ada calon presiden yang mereka harapkan dari wanita kan, tapi ternyata tidak ada perwakilannya, dan dari aktivis ham tuh juga ada yang bilang kalau pun ada, mereka tuh kayak emang menuntut dari masyarakat biasa kan, maksudnya kayak bukan dari pejabat publik.
	Potongan Video 1: Partisipasi kelompok perempuan di Pemilu 2024	Kode: Menutup kemungkinan untuk pemilih perempuan akan paham urgensi.		Segala pilihan pasti punya konsekuensi masing-masing, mereka punya pemikiran akan adanya konsekuensi dari pilihan mereka sendiri. Menurut saya hal kalau mereka tidak siap, pasti mereka akan menjadi golongan putih gitu. Juga saya sebelum menonton tidak mengetahui bahwa saya masuk dalam kelompok yang dominan di pemilu kali ini, tetapi saya masih berpikir bahwa yang berkuasa yang akan duduk.
	Potongan Video 2: Tipe-tipe Khalayak dalam mengartikan tontonannya	Kode: Cenderung tipe <i>FOMO</i> mendominasi.		Kecenderungan di tipe <i>FOMO</i> yah seperti yang sudah saya katakan sebelumnya, karena dengan adanya kampanye unik seperti <i>tagline-tagline</i> , lagu-lagu yang merepresentasikan calon tersebut, menurut saya tipe pemilih yang <i>FOMO</i> akan semakin terpancing dan tertarik. Terlebih orang-orang yang memiliki usaha pastinya sangat berkesinambungan dengan dunia

No.	Cuplikan		Informan	Tanggapan
4.			Melani	politik, jadi mereka akan mendukung seseorang yang berkapabilitas untuk mendukung dia juga dan membangun usahanya gitu. Makin dekat dengan politik makin gampang lah kita masuk kemana saja begitu.
	Potongan Video 3: Kapabilitas dunia politik kepada kelompok perempuan	Kode: Belum adanya kapabilitas dari dunia politik kepada perempuan karena regulasi.		Politik saat ini belum adanya kapabilitas yah karena dari regulasinya sendiri yang saya melihat masih tidak berpihak keseluruhannya kepada kelompok perempuan. Tetapi saat itu saya melihat regulasi tentang ketenagakerjaan sudah berpihak yah kepada kelompok perempuan, terkait cuti kehamilan dan melahirkan sudah dipertimbangkan oleh pemerintah saat ini.
	Potongan Video 1: Partisipasi kelompok perempuan di Pemilu 2024	Kode: Kelompok perempuan harus mengikuti perkembangan dunia politik akan kebijakan yang dicanangkan.		Perempuan ini penting yah suaranya dan banyak partisipasi perempuan dibanding laki-laki. Saya sebagai perempuan tersadarkan dan harus melek juga terkait ada dan tidak ada kebijakan mengenai perempuan atau sekedar janji-janjinya saja dan itu balik lagi ke saya, apakah saya bisa menilai kebijakan dan <i>track record</i> calon nantinya.
5.	Potongan Video 2: Tipe-tipe Khalayak dalam mengartikan tontonannya	Kode: Setuju akan tipe <i>FOMO</i> yang mendominasi sangat berpengaruh akan fokus janji politik.	Shalsa	Tiga tipe tersebut, terlebih kebanyakan tipe <i>FOMO</i> yang tidak paham akan konteks janji-janji politik, sekedar melihat janji-janjinya saja yang mendukung perempuan tetapi tidak melihat kebijakan apa yang dijanjikan tersebut, jadi kita tuh harus fokus apa yang dijanjikan dan kebijakan sesuai dengan kebutuhan kita, lihat juga <i>track record</i> dan apakah mereka pernah menyeruakan kebijakan perempuan. Juga ada sih kesinambungan terhadap kampanye yang dari realitanya dilihat tidak paham dan sekedar ikut-ikutan saja, tidak mau tahu gitu.
	Potongan Video 3: Kapabilitas dunia politik kepada kelompok perempuan	Kode: Fokus program kerja yang direncanakan dan kebijakan perempuan dari ketenagakerjaan yang belum terlihat.		Belum ada kapabilitas terkait bahasan perempuan dan dilihat dari realitanya juga belum ada janji-janji yang terlihat, seperti sekarang yang terlihat fokusnya makan gratis dan tidak ada kebijakan pembangunan perempuan (cuti kehamilan, kesehatan, dan kebijakan perempuan lainnya) belum terlihat, nah hal ini harus disokong oleh lembaga pemerintah. Mereka hanya fokus kepada kebijakan keberlanjutan dan ditakutkan nantinya menteri-menteri didominasi oleh laki-laki dan keterwakilan perempuan kurang.
5.	Potongan Video 1: Partisipasi kelompok perempuan di Pemilu 2024	Kode: Tidak menutup kemungkinan bahwa kelompok perempuan melek dan sadar akan partisipasi yang mendominasi.	Shalsa	Untuk dari orang-orang yang lain, banyak dari mereka yang masih ikut-ikut pilihan yang lain. Tetapi tidak menutup kemungkinan banyak juga kok kelompok perempuan yang melek akan kebijakan dan program kerja dari calon sebelumnya, apalagi dari jurusan saya Administrasi Publik yang memang membahas terkait kebijakan-kebijakan yang ada. Jadi dari observasi saya, dilingkungan saya sudah sepenuhnya yakin akan pilihannya

No.	Cuplikan		Informan	Tanggapan
5.	Potongan Video 2: Tipe-tipe Khalayak dalam mengartikan tontonannya	Kode: Tidak semua khalayak dapat menyaring berita dengan benar.		dan konsekuensinya. Dari media sosial sih yang sangat membantu akan informasi terkait kebijakan atau <i>update</i> dunia politik saat ini dan saya juga aktif untuk mengulik akan hal tersebut jadi lebih terbuka perspektif saya.
				Setuju dengan apa yang dibilang oleh Feni Rose, ada tiga tipe penonton sebagai pemilih dan beberapa korelasinya. Kalau yang kelompok memang paham akan perpolitikan dan tidak bisa dibohongi, mungkin ada yang disekitar kita karena dari observasi saya juga kalau ada yang berkomentar jahat pasti yang lainnya mengikuti, jadi memang tidak semua orang bisa menyaring berita dan paham sama apa yang terjadi. Menurut saya sebagian besar kelompok perempuan jatuh kepada tipe <i>FOMO</i> yang ikut-ikut <i>trend</i> saja, tidak melihat kebijakan atau program kerjanya seperti apa.
	Potongan Video 3: Kapabilitas dunia politik kepada kelompok perempuan	Kode: Kapabilitas dari pihak yang memengaruhi belum terlihat wujudnya kepada kelompok perempuan.		Melihat periode sebelumnya belum ada yang kebijakan dan belum sepenuhnya berpihak kepada kelompok perempuan, dilihat dari yang <i>omnibus law</i> kemarin tentang kebijakan ketenagakerjaan dan lain sebagainya sangat bertentangan dengan apa yang kita butuhkan. Untuk program kerja periode saat ini yang saya ketahui cuman program makan gratis dan saya belum mencari dan ngulik tentang keberpihakan kepada kelompok perempuan ini.
6.	Potongan Video 1: Partisipasi kelompok perempuan di Pemilu 2024	Kode: Tidak ada perubahan dan timbal balik dalam perwakilan kelompok perempuan di pemilu.	Arifa	Saya berpikir pasrah gitu kayak siapapun deh jadi pemimpin yang penting tidak merusak gitu. Dari saya sendiri masih ada waktu untuk belajar, siapapun duduk kami masih mementingkan diri kami sendiri. Soalnya kita tidak mau memperdulikan hal tersebut. Balik lagi dia punya kerjaan, kita punya kerjaan, tidak peduli dengan pemimpinnya kalo dia tidak menganggu kita juga, itu sih menurut saya dari persepsi kelompok z.
	Potongan Video 2: Tipe-tipe Khalayak dalam mengartikan tontonannya	Kode: Setuju dengan ketiga tipe khalayak dalam menerima tontonannya.		Sebenarnya dari semua tipe tersebut ada direalita. Apa yang ada <i>trend</i> pasti itu yang diikuti. Juga tipe yang fanatic itu ada pastinya, apa yang idolanya lakukan salah, pasti dibela. Jadinya tidak ada <i>track record</i> yang bisa dinilai dari calon pemimpin kalau hal yang dilakukan seperti itu.
	Potongan Video 3: Kapabilitas dunia politik kepada kelompok perempuan	Kode: Cukup terlihat dari <i>track record</i> calon pemimpin yang memumpuni.		Pastinya kita melihat <i>track record</i> calon pemimpin yang bagus gitu, yang penilaian tinggi dimata kita. Juga kita melihat calon-calon yang bagus disemasa jabatannya, menurut saya kapabilitasnya sudah cukup terlihat tetapi dari sekarang belum mengetahui apa yang dieksekusi.